

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Kegiatan membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dilakukan dengan adanya program kegiatan yang dibuat oleh madrasah diantaranya kegiatan rutin membaca al-Qur'an, mata pelajaran SBK yang didalamnya adalah kegiatan untuk belajar dan mengajar al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an, mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dalam rangka untuk meningkatkan keefektifan strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an diterapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, yang mengungkapkan bahwa :

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sangat penting untuk diperhatikan. Maka kami selaku penanggungjawab kurikulum madrasah ini sangat mengutamakan agar siswa kami tidak ada lagi yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Kami mengadakan program-program khusus untuk melatih siswa membaca al-Qur'an baik didalam kelas maupun di luar kelas. Untuk pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan secara individual dan secara klasikal atau bisa juga disebut pendekatan

kelompok. Namun dalam prosesnya kami sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, hal itu untuk mengefektifkan program berhubung waktu yang kami miliki juga terbatas.<sup>1</sup>

Begitu pula sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Samroni bahwa :

Pendekatan yang kami lakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa kami dalam membaca al-Qur'an bermacam-macam, salah satu pendekatan yang dilakukan sekarang itu kita biasakan anak untuk membaca al-Qur'an, baik secara individu atau membaca al-Qur'an secara bersama-sama, kalau teknisnya bermacam-macam, karena kita menyesuaikan dengan kasus yang sedang terjadi. Di sini, cara kami mengajarkan al-Qur'an kepada anak bermacam-macam, khususnya terkait dengan cara membacanya dimana sejak dulu sampai sekarang itu berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi obyek atau siswa. Jika output siswa sudah baik terkait dengan bacaan al-Qur'annya itu tidak kami adakan bimbingan khusus, namun jika ada yang masih kurang baik maka ada pembimbingan khusus secara personal terhadap siswa tersebut yang dibimbing oleh guru yang kami beri tugas untuk dapat membimbing siswa tersebut.<sup>2</sup>

Hal yang senada, namun ada tambahan disampaikan oleh guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an, Bapak Mahsin, beliau menyatakan bahwa :

Dalam mengajarkan al-Qur'an agar dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kalau pendekatan ya siswa sering kita dekati dengan mengajak bicara membahas kendala apa yang dialami ketika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, kami beri nasihat-nasihat dan terus memberi peringatan agar belajar dan membaca al-Qur'an jangan dilakukan di sekolah saja, tapi juga dirumah. Intinya siswa sering kami ajak komunikasi terkait dengan problem yang dihadapi siswa. Selain itu, kami juga menggunakan pendekatan pembiasaan dengan melakukan ngaji bersama-sama secara rutin, tujuannya agar dapat terbiasa membaca al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>2</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samroni, 14 Maret 2018

baik di rumah ataupun disekolah. Kami juga sering mengingatkan pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan didunia dan di akhirat khususnya bagi umat Islam. Dan juga sebagai guru agama yang mengajarkan Islam kami harus memperhatikan segala sesuatu tentang hal yang pantas atau tidak pantas dilakukan, dalam arti gini faktor keteladanan dari guru sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa.<sup>3</sup>

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat peneliti ambil beberapa poin pendekatan yang digunakan oleh beliau, yaitu pendekatan individual, pendekatan pembiasaan, pendekatan spiritual/keimanan, dan pendekatan keteladanan. Untuk memperjelas lagi, pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah : 1) pendekatan individual, 2) pendekatan pendekatan kelompok, 3) pendekatan pembiasaan, 4) pendekatan keteladanan, sebagai berikut :

a. Pendekatan Individual

Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah pendekatan individual. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui pendekatan individual ini dilakukan dengan aktifitas yang terfokus untuk dapat mendapatkan pemecahan masalah dari setiap individu siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agung sebagai berikut :

Pendekatan secara individual yang kami lakukan disini adalah

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

dengan melalui kegiatan rutin membaca al-Qur'an siswa di masjid yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk jam pertama, dimana pertama kami mengamati siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an, kemudian dilakukan pembimbingan secara khusus kepada siswa tersebut oleh guru yang ahli dalam bidang tajwid seperti Pak Mahsin dan Pak Kalam<sup>4</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mahsin sebagai berikut :

Dalam pembelajaran al-Qur'an saya sering mendekati siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an untuk menanyakan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Selain itu bagi siswa yang sudah lancar juga sering kami tanyakan perkembangannya agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Dengan pendekatan ini siswa akan merasa diperhatikan sehingga diharapkan akan menambah semangatnya untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas pendekatan individual diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan 1) menerapkan bimbingan secara khusus kepada siswa secara individu, 2) membaca al-Qur'an sendiri-sendiri di dalam kelas, 3) melakukan komunikasi secara pribadi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Kesemuanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Data tersebut didukung dengan observasi peneliti pada hari Selasa

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>5</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

13 Maret 2018, dimana siswa setiap pagi melaksanakan rutinan membaca al-Qur'an dan shalat dhuha di masjid sebelum masuk jam pertama yang diimami seorang guru. Selain itu peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas saat pembelajaran SBK yang didalamnya dilaksanakan proses kegiatan membaca al-Qur'an yang dibimbing oleh bapak Mahsin. Dalam proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an (SBK) tersebut juga ada sesi tanya jawab dan komunikasi secara pribadi antara guru dan siswa yang belum lancar bacaan al-Qur'annya.<sup>6</sup>



Gambar 4.1 Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an

b. Pendekatan Kelompok

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pihak sekolah menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok ini lebih cenderung kepada aktifitas peningkatan yang dilakukan secara berkelompok atau secara bersama-sama yang berlangsung di dalam kelas maupun ketika di masjid. Sebagaimana hasil wawancara

---

<sup>6</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018

dengan Bapak Samroni :

Pendekatan secara kelompok kami lakukan dengan mengadakan program khusus, seperti yang sudah saudara ketahui bahwa setiap pagi selalu rutin khusus diadakan membaca al-Qur'an setelah pelaksanaan apel dengan membaca surat-surat tertentu, untuk kali ini yang dibaca surat Yasiin, ar-Rohman, dan al-Waqi'ah secara berjamaah diimami guru-guru yang dijadwal.<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Agung yang menyatakan bahwa :

Peningkatan membaca yang dikemas melalui pendekatan kelompok adalah dengan melalui pembelajaran di kelas yang dibimbing Pak Mahsin dalam mata pelajaran SBK. Dimana beliau membimbing seluruh siswa yang ada dikelas tentang ilmu membaca al-Qur'an dan ilmu tajwid. Lalu untuk membimbing siswa terkait dengan pemahaman ilmu tajwid, kami meminta tolong kepada Guru yang ahli dalam bidang tersebut, biasanya Pak Mahsin dan Pak Mukallam yang sudah ahli dalam bidang ilmu itu, namun untuk guru-guru yang lain juga kami himbau untuk membimbing siswa dalam membaca al-Qur'an, dan biasanya menjadi imam ataupun mengarahkan siswa ketika rutinan membaca al-Qur'an setiap pagi di masjid.<sup>8</sup>

Demikian halnya dengan yang diungkapkan Bapak Mahsin sebagai berikut:

Untuk pendekatan dikelas dilakukan secara berkelompok karena disebabkan keterbatasan waktu, jika dilakukan secara individu-individu semuanya tidak akan cukup. Pendekatan secara kelompok dilaksanakan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama sambil saya koreksi jika ada kesalahan. Dengan cara seperti ini maka pemahaman siswa akan dapat disamakan sedemikian rupa, juga sering kami adakan tanya jawab tentang ilmu tajwid. Selain itu kami juga sering menganjurkan untuk tidak hanya belajar di sekolah, tapi dirumah juga belajar, hal itu agar perkembangan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkat secara optimal.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samroni, 14 Maret 2018

<sup>8</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu : 1) pihak madrasah dan para guru melaksanakan kegiatan rutin membaca al-Qur'an secara berjamaah di masjid bersama siswa, 2) Guru melaksanakan bimbingan al-Qur'an langsung di kelas, 3) Guru menciptakan suasana interaktif dengan tanya jawab dengan siswa di kelas.

Data tersebut didukung hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 yang mengetahui sendiri kegiatan membaca surat Yasiin, Al-Waqi'ah, dan Ar-Rohman secara berjamaah yang diikuti seluruh siswa kelas, dari kelas X sampai kelas XII, dilaksanakan di masjid yang diimami salah satu guru dan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah, juga proses pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung di kelas ketika terjadi aktivitas interaksi yang cukup aktif antara guru dan siswa, juga ada pembentukan kelompok 2 orang setiap satu kelompok yang setiap kelompok ditugaskan membaca ayat tertentu dan kemudian mencari hukum bacaan ayat al-Qur'an yang ada di dalamnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018



Gambar 4.2 Kegiatan Kelompok Membaca al-Qur'an

c. Pendekatan Pembiasaan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pihak sekolah menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan merupakan pembelajaran dengan cara latihan-latihan yang rutin dilaksanakan agar siswa terbiasa mengamalkan kegiatan itu dalam aktifitas sehari-harinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan

Bapak Samroni :

Pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan langkah yang kami lakukan saat ini, seperti yang sudah diketahui bahwa setiap pagi kita adakan rutinan membaca al-Qur'an di masjid yang secara tidak langsung untuk membiasakan siswa dan para guru membaca al-Qur'an.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Agung yang menyatakan bahwa :

Banyak program yang dilaksanakan untuk bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kami dan seluruh siswa diantaranya dengan kegiatan rutin shalat dhuha dan membaca surat Yasiin, Ar-Rohman, dan Al-Waqi'ah setiap pagi hari. Juga

<sup>11</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samroni, 14 Maret 2018



melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an yang dibimbing Pak Mahsin setiap pulang sekolah.<sup>12</sup>

Demikian halnya dengan yang diungkapkan Bapak Mahsin sebagai berikut:

Siswa jika disuruh untuk tetap rutin membaca al-Qur'an di kelas maupun diluar kelas maka siswa akan terbiasa dengan bacaan al-Qur'an. Artinya dengan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut maka nanti kebiasaan tersebut menjadi hal yang menjadi aktivitas yang sudah terbiasa dilakukan.<sup>13</sup>

Ditambahkan oleh Yusuf, salah satu murid kelas XA yang mengatakan :

Biasanya Pak Mahsin setelah membuka pelajaran dengan do'a langsung disambung dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Setiap kali pelajaran Pak Mahsin memang selalu diawali dengan doa lalu langsung disambung dengan membaca al-Qur'an berjamaah.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, menggunakan pendekatan pembiasaan yaitu : 1) pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi hari di masjid, 2) pembiasaan membaca al-Qur'an di kelas, 3) pembiasaan membaca al-Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an setelah pulang sekolah.

Data tersebut didukung hasil observasi peneliti pada hari selasa

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>13</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>14</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 13 Maret 2018

tanggal 13 Maret 2018, yang mengetahui sendiri proses kegiatan peserta didik ketika setelah apel pagi rutin membaca al-Qur'an dan shalat dhuha di masjid, selain itu peneliti juga sempat mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas yang diajar Pak Mahsin dimana setiap kali setelah membaca do'a membuka pelajaran beliau langsung menunjuk surat yang harus dibaca oleh semua siswa baik secara individu maupun berjama'ah. Dan juga ekstrakurikuler latihan tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid pada saat setelah pulang sekolah<sup>15</sup>



Gambar 4.3 Pembiasaan membaca al-Qur'an di masjid

d. Pendekatan Keteladanan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pihak sekolah menggunakan pendekatan keteladanan.. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Samroni:

Dari semua pendekatan, yang menjadi faktor keberhasilan

---

<sup>15</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018

kegiatan apapun yang dilaksanakan terkait dengan pembelajaran. Ini sering saya sampaikan kepada para guru, bahwa seorang siswa butuh seorang teladan yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi mereka dalam bertindak. Maka perlu untuk dibiasakan menyadari peran sebagai seorang guru itu memang tidak mudah, karena setiap tindakan harus dipikirkan agar tidak menjadi sebuah blunder bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Mahsin yang menyatakan bahwa :

Sebagai seorang guru, apalagi guru agama Islam yang notabene mengajarkan sebuah pelajaran hidup yang sangat-sangat penting dan sakral harus senantiasa memperhatikan dan memikirkan setiap perilaku, ucapan, bahkan sikap sekecil apapun akan selalu menjadi perhatian bagi siswa ataupun masyarakat sekitar kita. Guru harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya.<sup>17</sup>

Demikian halnya dengan yang diungkapkan Reni murid kelas XA sebagai berikut:

“Ya Pak Mahsin itu orangnya baik dan pintar dalam ilmu al-Qur’an dan tajwid, suaranya bagus dan murah senyum. Beliau jarang sekali marah kepada kami.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung menggunakan pendekatan keteladanan yaitu 1) guru memberi teladan kepada siswa untuk datang tepat waktu baik ketika masuk sekolah maupun masuk

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samroni, 14 Maret 2018

<sup>17</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur’an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>18</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 13 Maret 2018

kelas, 2) guru memberi contoh ikut mengikuti shalat dhuha dan rutin membaca al-Qur'an setiap pagi dimasjid, 3) guru memberi contoh membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid di kelas maupun di luar kelas.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018, dimana peneliti secara langsung dapat melihat apa yang dilakukan para guru di MA At-Thohiriyah sejak awal masuk sekolah sampai selesai pulang sekolah, para guru datang tepat waktu, berseragam rapi, ramah, sopan dan memberi contoh shalat berjamaah dhuha dan dhuhur dan mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di masjid di pagi hari. Khusus guru yang mengajarkan al-Qur'an juga memberikan teladan serta memiliki kelebihan dalam bacaan al-Qur'annya, yaitu membaca al-Qur'an dengan sesuai ilmu tajwid dan memiliki suara yang merdu.<sup>19</sup>



Gambar 4.4 Pak Mahsin mengajar di kelas dengan pakaian yang rapi

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi, tanggal 13 Maret 2018

## **2. Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pihak madrasah dan para guru yang mengajarkan al-Qur'an di madrasah tersebut menggunakan beberapa metode diantaranya metode latihan, metode tanya jawab, metode ceramah dan metode meniru, Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Waka kurikulum, Bapak Agung yang mengatakan sebagai berikut :

Peningkatan kemampuan dalam arti skill siswa dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode pembiasaan yang kami lakukan melalui kegiatan rutin membaca al-Qur'an di pagi hari yang bertempat di masjid. Di sini juga menggunakan metode latihan-latihan yang dilaksanakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an yang dibimbing Pak Mahsin, yang diikuti siswa yang ingin mengembangkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.<sup>20</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Mahsin selaku guru al-Qur'an, beliau mengutarakan :

metode yang saya lakukan adalah sering mengulang-ulang bacaan siswa, untuk pelajaran tajwid itu sering kita adakan tanya jawab dengan siswa, kemudian langsung kita praktekan, karena memang ilmu al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya itu kan ilmu praktek. Saya juga menggunakan metode ceramah dengan mengisahkan kisah-kisah dan hikmah-hikmah yang ada dalam al-Qur'an. Untuk kegiatan tilawah al-Qur'an biasanya saya mencontohkan terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

Ditambahkan dengan pernyataan dari Yusuf salah satu murid kelas

X-A sebagai berikut :

Biasanya kita disuruh langsung membaca al-Qur'an setiap kali setelah doa di awal, juga diceritakan tentang kisah-kisah jaman dahulu. Sering juga kami ditanyakan tentang hukum bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah dengan metode latihan, metode tanya jawab, dan metode ceramah,, untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Metode latihan

Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah adalah metode latihan. Metode latihan merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran baik umum maupun agama dengan melalui proses latihan-latihan untuk menguasai suatu skill atau kemampuan tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agung adalah sebagai berikut :

Metode latihan dalam peningkatan membaca al-Qur'an merupakan metode yang relevan. Hal ini disebabkan karena skill seseorang adalah sesuatu hal yang dapat ditingkatkan melalui latihan secara rutin. Metode latihan disini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan melalui kegiatan

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 13 Maret 2018

ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an misalnya. Dimana melalui kegiatan itu siswa dapat melatih kemampuan dalam membaca al-Qur'an secara tilawah.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mahsin

Biasanya dengan latihan-latihan membaca al-Qur'an secara rutin dikelas maupun ketika saya membimbing kegiatan tilawah al-Qur'an. Dengan cara melatih kemampuan siswa secara signifikan dan sistematis, peserta didik dapat memiliki skill dari hasil latihannya. Latihan juga mampu meningkatkan skill jika latihan dilakukan secara sungguh-sungguh.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah metode latihan yang dilakukan dengan cara : 1) siswa membaca ayat tertentu al-Qur'an secara rutin, 2) guru membimbing latihan siswa dalam membaca al-Qur'an dan mengoreksi bacaan, 3) latihan siswa dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara tilawah.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Maret 2018, dimana peneliti melihat langsung metode latihan-latihan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara rutin baik melalui kegiatan baca al-Qur'an rutin setiap pagi di masjid, pembelajaran SBK (seni baca al-Qur'an) di kelas, khotmil Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler al-Qur'an. Siswa melakukan latihan-latihan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>24</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

membaca al-Qur'an dengan bimbingan dan arahan dari guru.<sup>25</sup>



Gambar 4.5 Siswa membaca al-Qur'an bersama-sama di kelas

b. Metode tanya jawab

Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah adalah metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap ilmu al-Qur'an dan ilmu tajwid. Metode tanya jawab ini untuk melatih siswa bersikap terbuka, jujur dan berani mengungkapkan kebenaran. Sebagaimana diungkapkan Bapak Mahsin dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Metode tanya jawab sangat efektif untuk dapat membuat peserta didik secara aktif turut mensukseskan kegiatan pembelajaran. Tanya jawab saya lakukan setelah siswa selesai membaca suatu ayat tertentu, biasanya langsung saya tanyakan hukum bacaannya, hal ini untuk mengetahui pemahaman siswa terkait ilmu tajwid. Saya juga membeikan kesempatan siswa untuk menanyakan apa yang kurang dipahami terkait dengan pelajaran saya.<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Yusuf , murid kelas X-A sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018

<sup>26</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018



Setelah membaca al-Qur'an biasanya Pak Mahsin menanyakan tentang hukum bacaan dari ayat dibaca. Jika tidak ada yang bisa langsung dijelaskan oleh beliau. Selain ilmu tajwid beliau juga pernah bertanya tentang *nuzulul Qur'an* dari ayat yang dibaca.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah metode tanya jawab yang dilakukan dengan cara : 1) peserta didik disuruh membaca ayat al-Qur'an tertentu kemudian setelah selesai oleh guru diberi pertanyaan tentang ilmu tajwid atau *nuzulul Qur'an* dari ayat yang dibaca., 2) peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang kurang dipahami terkait dengan materi.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada hari selasa tanggal 13 Maret 2018, dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas X-A yang mana guru setelah selesainya pembacaan al-Qur'an oleh siswa langsung memberikan pertanyaan terkait dengan ilmu tajwid, dan memberikan kesempatan siswa menanyakan hal yang kurang difahami, sehingga peserta didik dapat secara aktif mensukseskan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 13 Maret 2018

<sup>28</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018



Gambar 4.6 Pembelajaran di Kelas

c. Metode ceramah

Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang umum diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran baik pelajaran umum maupun agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsin adalah sebagai berikut :

Metode ceramah masih menjadi metode yang sering saya gunakan. Ceramah ini biasanya saya lakukan untuk membangkitkan semangat siswa , juga menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an dan mengingatkan akan pentingnya untuk belajar al-Qur'an bagi seorang muslim.<sup>29</sup>

Hal senada diungkapkan seorang murid kelas X-A, yaitu Risqy sebagai berikut:

Pak Mahsin juga sering menceritakan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dan hadis. Pernah juga kita diceramahi tentang keutamaan orang yang mencintai al-Qur'an dan balasannya didunia dan di akhirat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>30</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 13 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah metode ceramah yang dilakukan ketika selesai membaca al-Qur'an untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an, dengan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis yaitu kisah-kisah orang shaleh yang mencintai al-Qur'an serta memberi nasihat-nasihat tentang pentingnya al-Qur'an bagi hidup muslim di dunia dan di akhirat.

Data tersebut juga didukung hasil observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018, dalam kegiatan pembelajaran SBK, dimana peneliti melihat guru menyampaikan wawasan tentang kisah ashabul kahfi. Kemudian peserta didik dinasehati agar tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadis, dan tetap meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.<sup>31</sup>



Gambar 4.7 Pembelajaran di Kelas

---

<sup>31</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018

### 3. Evaluasi peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung menggunakan teknik evaluasi dalam bentuk tes, dan non tes. Berkaitan dengan evaluasi atau penilaian ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Samroni sebagai berikut :

Evaluasi yang dilakukan madrasah terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan menanyakan kepada guru yang mengajarkan al-Qur'an di kelas, yang biasanya dilakukan evaluasi dengan melihat kemampuan individual siswa melalui tes membaca langsung. Selain itu kami juga sering mengamati siswa ketika kegiatan terutama kegiatan membaca al-Qur'an di masjid. Dari itu kami dapat mengetahui kemampuan siswa, jika terdapat siswa yang tidak bisa membaca dengan lancar kami meminta tolong kepada Pak Mahsin untuk berkenan menangani anak yang masih jauh kemampuan membaca al-Qur'anya.<sup>32</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Agung dalam wawancara sebagai berikut :

untuk mengevaluasi kemampuan siswa terkait dalam membaca al-Qur'an biasanya kami adakan rapat/musyawarah dengan kepala madrasah serta para guru membahas permasalahan siswa, juga termasuk membahas kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Kami juga adakan tes dan pengamatan secara langsung saat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Pak Mahsin terkait dengan evaluasi yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samroni, 14 Maret 2018

<sup>33</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

adalah sebagai berikut :

Kita menggunakan evaluasi dengan cara tes secara langsung bacaan siswa juga tulisan siswa, pemahaman tentang ilmu tajwid dan pertanyaan seputar ilmu al-Qur'an. Kita suruh hafalkan nama-nama hukum bacaan al-Qur'an. Untuk yang belum bisa membaca al-Qur'an ya kita sering adakan latihan membaca secara berulang-ulang secara bersama-sama bersama yang sudah bisa membaca al-Qur'an, hal itu dilakukan untuk membuat siswa yang sudah bisa dan yang masih belum bisa agar dapat memahami secara bersamaan, karena gak mungkin jika dilakukan secara berbeda-beda.<sup>34</sup>

Untuk lebih jelasnya, evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah menerapkan evaluasi dengan teknik tes dan pengamatan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes

Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah menggunakan teknik tes. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsin sebagai berikut :

Evaluasi dengan menggunakan tes yang saya lakukan adalah dengan menggunakan tes lisan dengan membaca ataupun hafalan ayat-ayat al-Qur'an secara langsung, tes menulis ayat al-Qur'an dan menulis ulangan yang terkait dengan ilmu tajwid. Baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester.<sup>35</sup>

Hal senada diungkapkan oleh murid siswa kelas X-B yang bernama

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Pak Mahsin selaku guru SBK dan mentor ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada 13 Maret 2018

<sup>35</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

Achsan Wirayuda:

Kadang-kadang sama Pak Mahsin kita disuruh maju satu-satu kedepan untuk membaca al-Qur'an, juga hafalan surat-surat pendek. Sering juga ditanya satu-satu tentang hukum bacaan yang ada dalam al-Qur'an.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah menggunakan tes yang meliputi : 1) Tes menulis ayat-ayat al-Qur'an dan tes tulis dengan menjawab pertanyaan ulangan, 2) tes lisan dengan membaca dan hafalan al-Qur'an di depan guru. Dalam tes tulis ini melatih siswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kalimat atau huruf yang benar dan melatih kejujuran siswa saat mengerjakan soal ulangan. Sedangkan tes lisan diterapkan sesuai dengan tujuan evaluasi.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018, yang langsung dilihat oleh peneliti , bentuk evaluasi yang dilakukan adalah berupa tes tulis dan tes lisan. Dimana untuk tes lisan siswa disuruh membaca al-ayat Qur'an satu-satu dan disimak oleh guru dan semua siswa. Untuk tes tulis, siswa diberikan kertas untuk menulis surat Al-Fatihah tanpa membuka al-Qur'an kemudian setelah selesai langsung dikumpulkan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 13 Maret 2018

<sup>37</sup>Observasi, tanggal 13 Maret 2018



Gambar 4.8 Tes membaca al-Qur'an

b. Observasi atau pengamatan

Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi ini dilakukan untuk menilai kemampuan langsung dan sikap peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Samroni sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan dengan observasi yang biasanya saya lakukan sendiri atau juga dilakukan oleh guru-guru yang bersangkutan. Hal ini agar dapat mengetahui secara langsung kemampuan dan skill siswa disini. Dan selanjutnya dapat mendata siswa yang butuh bimbingan lebih lanjut ataupun yang sudah tidak memerlukan bimbingan khusus lebih lanjut.<sup>38</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Agung sebagai berikut :

Dalam evaluasi, kami langsung melakukan pengamatan ketika kegiatan membaca al-Qur'an di masjid ataupun dikelas. Kemudian kami lakukan pencatatan bagi siswa yang kemampuannya kurang untuk dapat kami lakukan pembimbingan oleh guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an.<sup>39</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Mahsin sebagai berikut :

<sup>38</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samroni, 14 maret 2018

<sup>39</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agung, 13 Maret 2018

Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui pengamatan secara langsung ketika kegiatan membaca al-Qur'an di masjid, dan ketika proses pelajarannya di kelas. Dengan pengamatan ini dapat kita peroleh manfaat yaitu penilaian yang dilakukan akan lebih akurat dan dapat saya lakukan pengarahan atau bimbingan secara langsung bagi siswa yang kurang kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung melalui : 1) Pengamatan yang dilakukan kepala madrasah, 2) Pengamatan dilakukan waka kurikulum, 3) Pengamatan yang dilakukan oleh guru secara langsung, 4) Pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain., 5) Pengamatan berdasarkan informasi teman yang kemudian ditelusuri kebenarannya. Dengan evaluasi melalui pengamatan ini bagi guru dapat memberikan nilai yang lebih akurat dan bisa melakukan pengarahan jika ada siswa yang kurang baik.

Data ini didukung oleh pengamatan peneliti pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018, yang melihat proses observasi dan pengamatan ketika ada di masjid dan juga di dalam kelas. Pengamatan dilakukan oleh Pak Agung dan guru yang bersangkutan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Guru SBK dan Mentor Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an, Bapak Agung, 13 Maret 2018

<sup>41</sup>Observasi, tanggal 13 - 14 Maret 2018.





Gambar 4.9 Pengamatan Guru ketika Kegiatan Membaca Al-Qur'an

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

#### a. Pendekatan individual

Pendekatan individual dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

- 1) Menerapkan bimbingan secara khusus kepada siswa secara individu,
- 2) siswa membaca al-Qur'an sendiri-sendiri di dalam kelas dan disimak langsung oleh guru
- 3) melakukan komunikasi secara pribadi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

#### b. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok dilakukan dengan cara :

- 1) Pihak madrasah dan para guru melaksanakan kegiatan rutin membaca al-Qur'an secara berjamaah di masjid bersama siswa

- 2) Guru melaksanakan bimbingan al-Qur'an langsung di kelas dan siswa dibentuk beberapa kelompok belajar.
- 3) Guru menciptakan suasana interaktif dengan tanya jawab dengan seluruh siswa di kelas.

c. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara :

- 1) Pembiasaan membaca dan menulis al-Qur'an setiap pagi hari di masjid.
- 2) Pembiasaan membaca dan menulis al-Qur'an di kelas
- 3) pembiasaan membaca al-Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an setelah pulang sekolah.

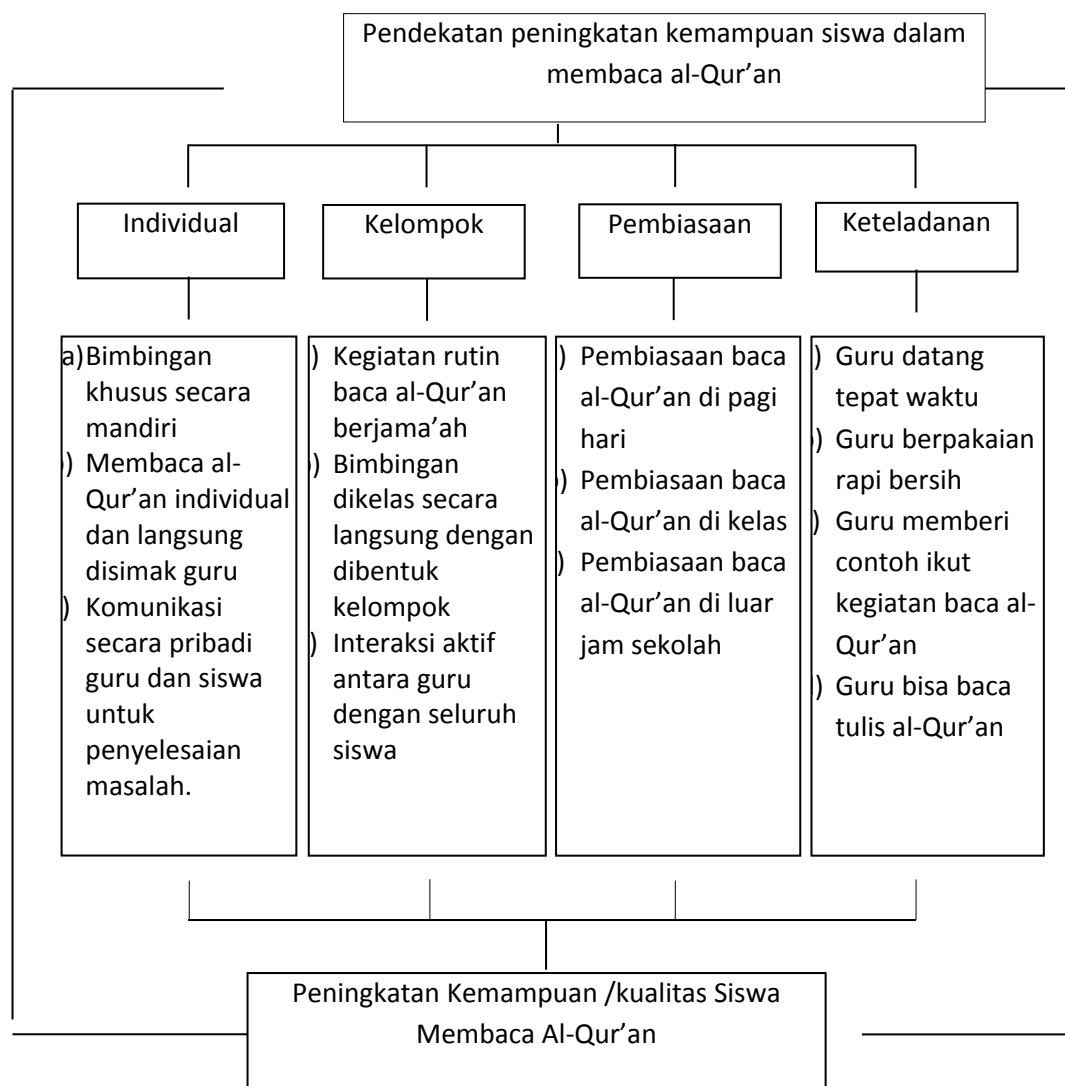
d. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan dilakukan dengan cara :

- 1) Guru memberi teladan kepada siswa untuk datang tepat waktu baik ketika masuk sekolah maupun masuk kelas
- 2) Guru memberi contoh ikut mengikuti shalat dhuha dan rutin membaca al-Qur'an setiap pagi dimasjid bersama dengan siswa
- 3) Guru memberi contoh membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka untuk lebih memudahkan para pembaca memahami mengenai

temuan-temuan penelitian tersebut, yaitu terkait dengan pendekatan yang diterapkan dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung maka penulis membuat alur temuan penelitian sebagai berikut



Gambar 4.10 Pendekatan Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

**2. Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.**

a. Metode latihan

- 1) Siswa membaca ayat-ayat al-Qur'an secara rutin sebagai bentuk latihan.
- 2) Guru membimbing latihan siswa dalam membaca al-Qur'an dan mengoreksi bacaan jika terdapat kekeliruan.
- 3) Latihan siswa dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara tilawah.

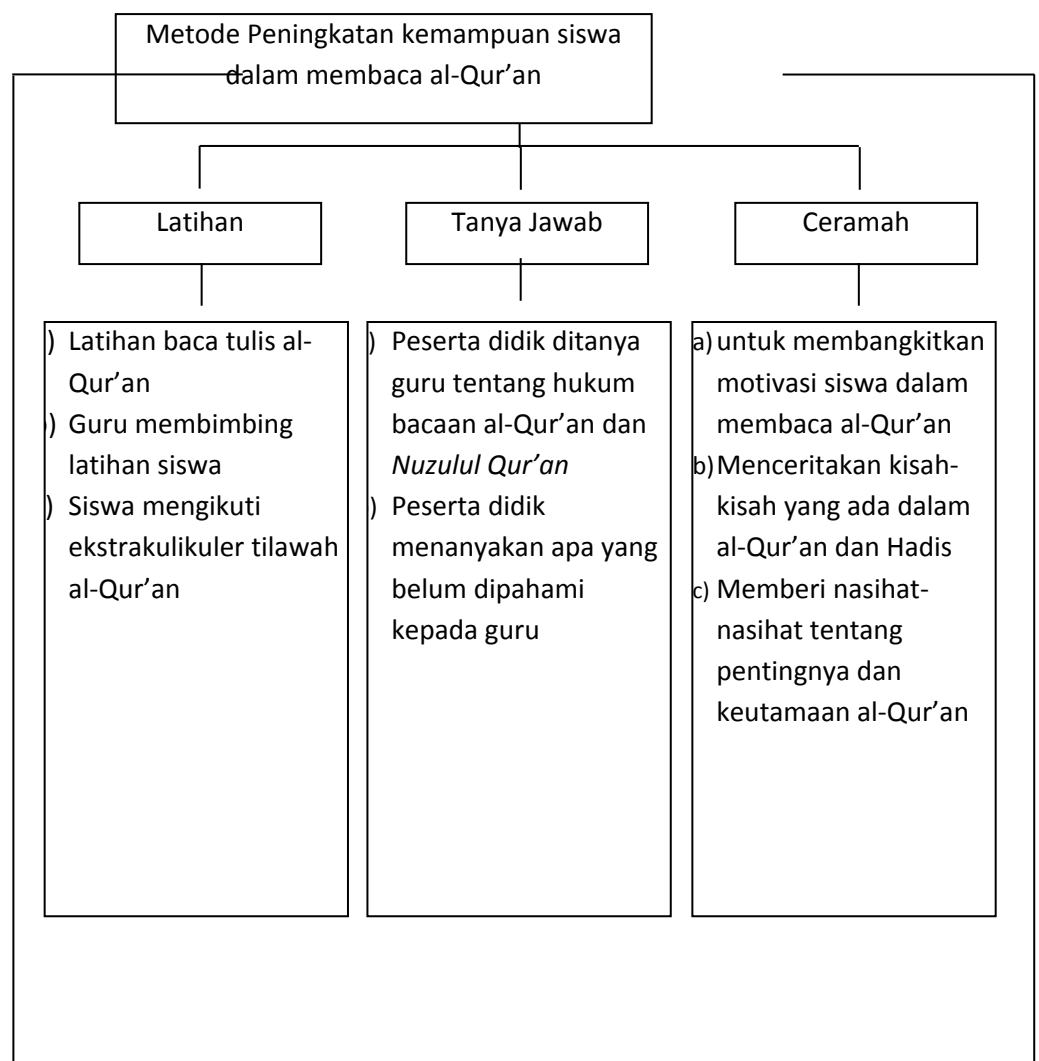
b. Metode tanya jawab

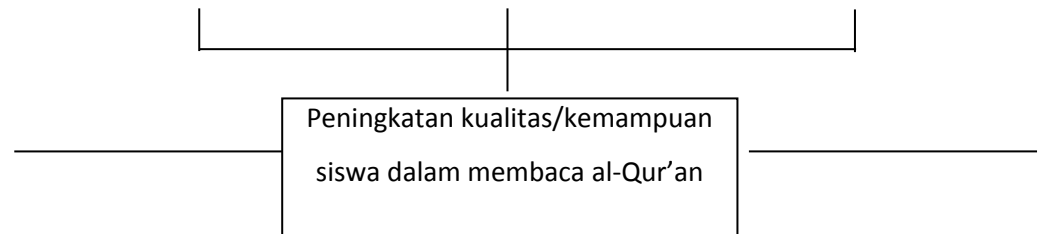
- 1) Peserta didik disuruh membaca ayat al-Qur'an tertentu kemudian setelah selesai oleh guru diberi pertanyaan tentang ilmu tajwid atau *nuzulul Qur'an* dari ayat yang dibaca
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang kurang dipahami terkait dengan materi.

c. Metode ceramah

- 1) Metode ceramah yang dilakukan ketika selesai membaca al-Qur'an untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an
- 2) Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis yaitu kisah-kisah orang shaleh yang mencintai al-Qur'an
- 3) Memberi nasihat-nasihat tentang pentingnya dan keutamaan al-Qur'an bagi hidup seorang muslim di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pada temuan penelitian terkait dengan metode yang diterapkan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung maka agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, penulis membuat alur sebagai berikut :





Gambar 4.11 Metode Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

### **3. Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung**

#### **a. Tes**

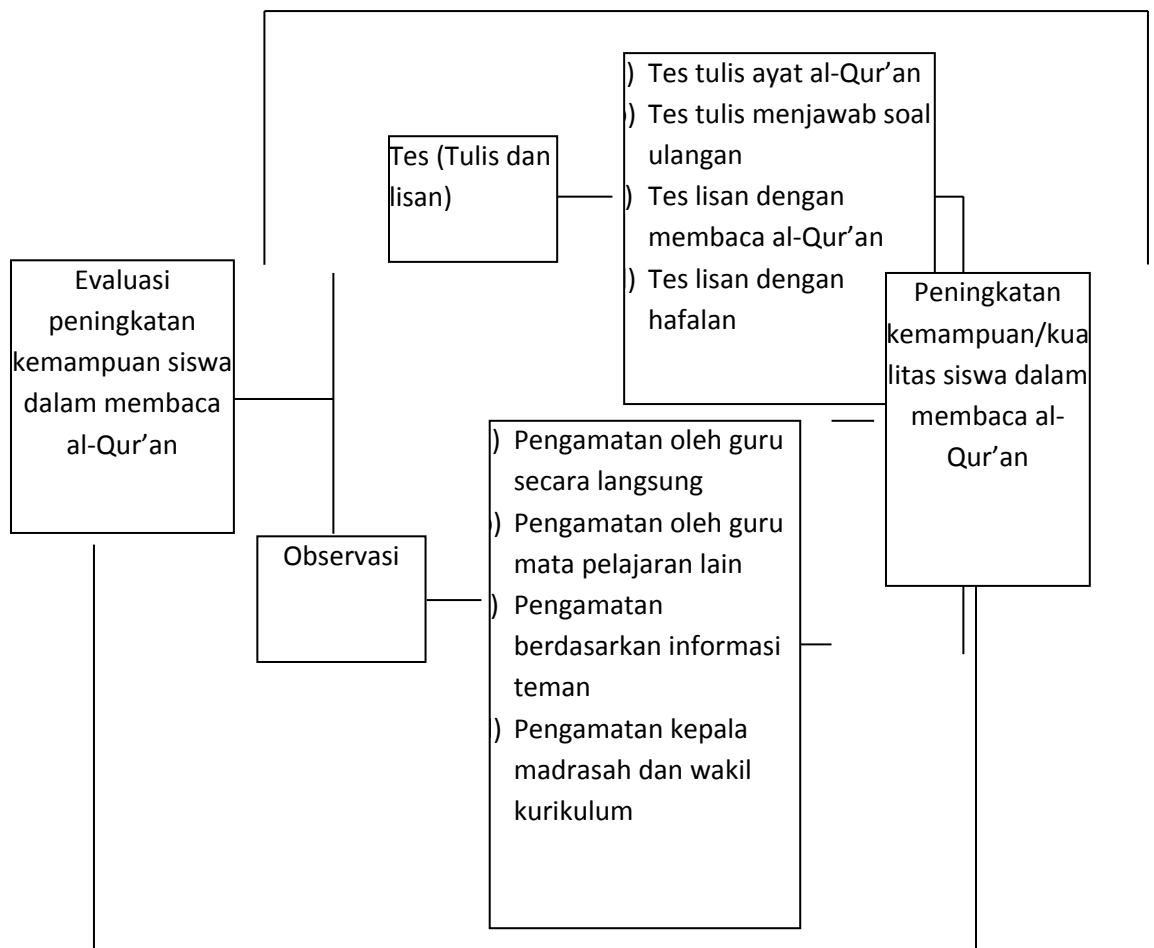
- 1) Tes menulis ayat-ayat al-Qur'an
- 2) Tes tulis dengan menjawab soal-soal ulangan berkaitan dengan ilmu al-Qur'an dan ilmu tajwid.
- 3) Tes lisan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an di depan guru.
- 4) Tes lisan dengan hafalan surat-surat pendek al-Qur'an di depan guru.

#### **b. Observasi atau Pengamatan**

- 1) Pengamatan yang dilakukan kepala madrasah
- 2) Pengamatan dilakukan waka kurikulum
- 3) Pengamatan yang dilakukan oleh guru secara langsung
- 4) Pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain.

- 5) Pengamatan berdasarkan informasi teman yang kemudian ditelusuri kebenarannya.

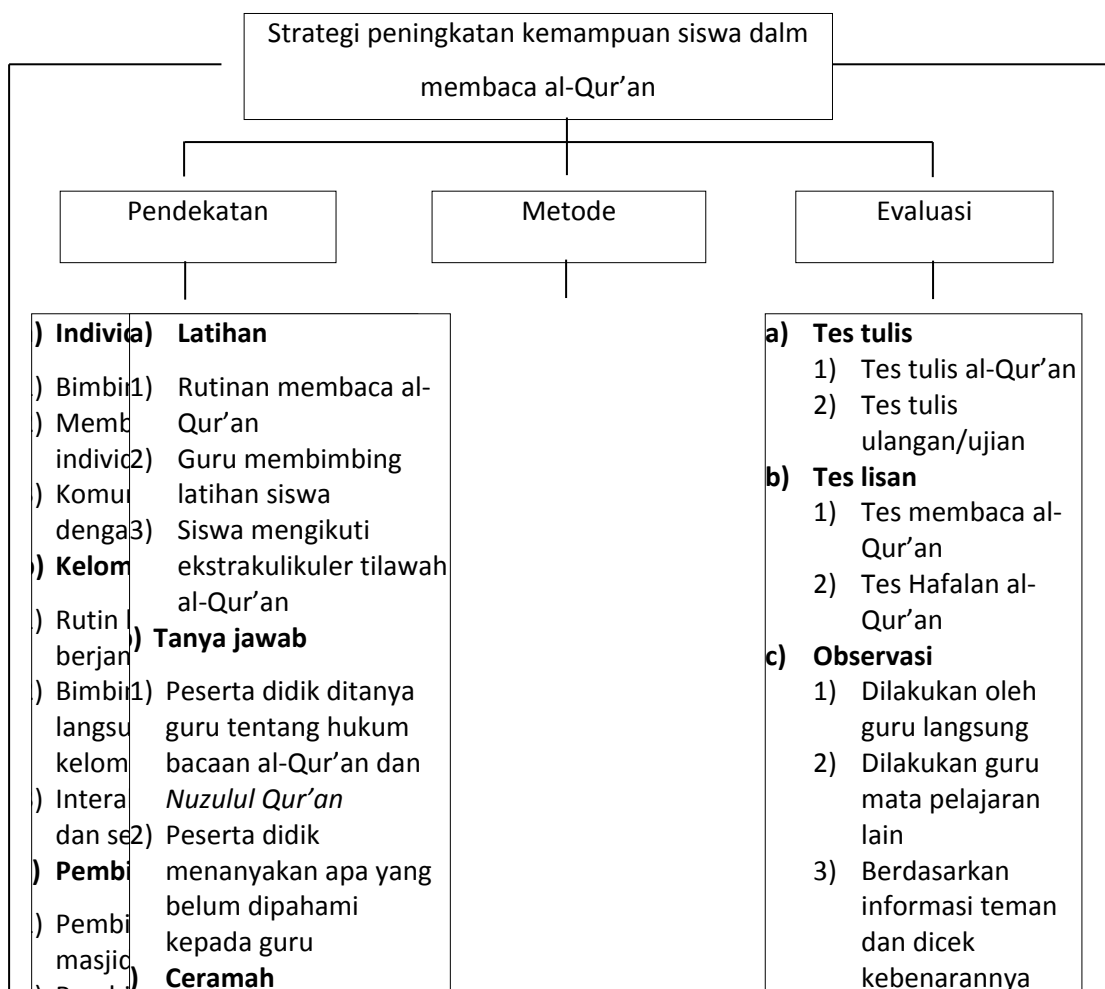
Berdasarkan pada temuan penelitian terkait dengan evaluasi yang digunakan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, maka agar lebih mudah dipahami oleh para pembaca, penulis membuat alur temuan penelitian terkait dengan evaluasi sebagai berikut :



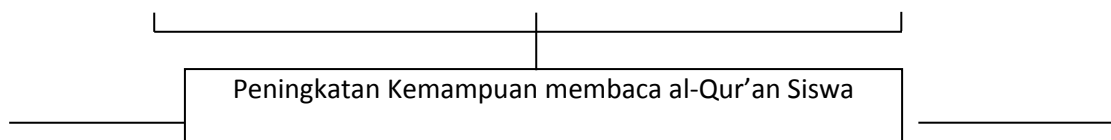
Gambar 4.12. Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

### C. Temuan Akhir Penelitian

Temuan akhir dari penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung” terkait dengan pendekatan, metode dan evaluasi yang diterapkan di MA At-Thohiriyah, maka agar lebih mudah difahami secara lebih ringkas oleh pembaca, penulis membuat alur temuan akhir penelitian sebagai berikut :







Gambar 4.13 Kesimpulan Data Penelitian

Berdasarkan pada gambar diatas dengan temuan akhir penelitian yang terkait dengan penggunaan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dimana dalam peningkatan kemampuan siswa untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat formal melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan informal yang melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an dan kegiatan rutin membaca al-Qur'an di masjid pada setiap pagi sebelum masuk jam

pertama. Pelaksanaan strategi didalam setiap kegiatan baik formal maupun informal memiliki perbedaan dan kesamaan, yaitu terkait dengan penggunaan pendekatan, metode dan evaluasinya. Berikut beberapa hasil klasifikasi temuan akhir penelitian terkait penggunaan strategi peningkatan membaca al-Qur'an siswa di MA At-Thohiriyah melalui kegiatan formal dan informal :

#### 1. Formal

Kegiatan formal yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas ketika mata pelajaran SBK yang diajar oleh Pak Mahsin, dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an

###### 1) Pendekatan Individual

- (a) Bimbingan secara mandiri kepada siswa.
- (b) Membaca al-Qur'an secara individual di hadapan guru
- (c) Komunikasi pribadi guru dengan siswa yang berjalan baik.

###### 2) Pendekatan kelompok

- (a) Rutin membaca al-Qur'an secara berkelompok
- (b) Bimbingan dikelas secara langsung dengan dibentuk kelompok belajar
- (c) Interaksi yang aktif antara guru dan keseluruhan siswa

- 3) Pendekatan pembiasaan
    - (a) Pembiasaan membaca al-Qur'an di kelas dan luar jam sekolah
  - 4) Pendekatan Keteladanan
    - a) Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi & bersih
    - b) Guru memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan baik
- b. Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an
- 1) Metode latihan
    - a) Rutinan membaca al-Qur'an di kelas sebelum memulai pelajaran.
    - b) Guru membimbing latihan siswa.
  - 2) Metode tanya jawab
    - a) Peserta didik ditanya guru tentang hukum bacaan al-Qur'an dan *Nuzulul Qur'an*
    - b) Peserta didik menanyakan apa yang belum dipahami kepada guru
  - 4) Metode ceramah
    - a) Membangkitkan motivasi siswa
    - b) Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an
    - c) Memberi nasihat dan keutamaan al-Qur'an

c. Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qu'ran

1) Tes tulis

a) Tes menulis ayat-ayat al-Qu'ran

b) Tes tulis ulangan/ujian

2) Tes lisan

a) Tes membaca al-Qu'ran dan disimak oleh guru

b) Tes Hafalan al-Qu'ran disimak oleh guru

3) Observasi

a) Observasi yang dilakukan oleh guru secara langsung

b) Observasi yang dilakukan guru mata pelajaran lain

c) Berdasarkan informasi teman dan dicek kebenarannya

d) Dilakukan kepala madrasah dan waka kurikulum secara langsung.

2. Informal

Kegiatan informal yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qu'ran yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at setelah pulang sekolah yang dibimbing oleh Pak Mahsin, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qu'ran

- 1) Pendekatan individual
    - a) Bimbingan secara mandiri kepada siswa.
    - b) Membaca al-Qur'an secara individual di hadapan guru
    - c) Komunikasi pribadi guru dengan siswa yang berjalan baik.
  - 2) Pendekatan pembiasaan
    - a) Pembiasaan membaca al-Qur'an di masjid setiap hari
  - 3) Pendekatan Keteladanan
    - a) Guru aktif mengikuti kegiatan rutin membaca al-Qur'an
- b. Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an
- 1) Metode latihan
    - a) Rutinan membaca al-Qur'an di masjid setiap pagi hari sebelum masuk jam pertama.
    - b) Guru membimbing latihan siswa.
    - c) Siswa mengikuti ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an
  - 2) Metode ceramah
    - a) Membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan berkesinambungan.
    - b) Memberi nasihat dan keutamaan al-Qur'an
- c. Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an

1) Tes lisan

- a) Tes membaca al-Qur'an secara tilawah dan disimak oleh guru
- b) Tes Hafalan al-Qur'an secara tilawah dan disimak oleh guru

2) Observasi

- a) Observasi yang dilakukan oleh pembimbing secara langsung
- b) Observasi yang dilakukan teman satu ekstrakurikuler

Diantara semua temuan penelitian diatas, baik didalam kegiatan formal maupun informal, merupakan bentuk dari strategi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru tulungagung. Dengan diterapkannya strategi melalui pendekatan, metode dan evaluasi diatas maka dengan begitu kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat meningkat dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat tercapai secara optimal, sehingga output dari Madrasah nantinya tidak ada lagi yang tidak bisa membaca al-Qur'an.